

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT

Agnesia Berlina Oktaviani, Eppy Yuliani

Fakultas Teknik ,Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Penulis Korespondensi e-mail : agnesiaberlina16@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is an activity that has a significant influence or change in both positive and negative terms on the environment. Along with the development of the era, the entire tourism sector experienced a development as a form of effort in the development process. However, in general, development activities in the tourism sector can provide good prospects for community economic growth because tourism will create jobs and increase the income of the surrounding community. This study aims to determine how the influence of the development of the tourism sector on the economic situation of the community in several regions spread across Indonesia. This study uses a qualitative method, namely by analyzing several studies on the influence of tourism development on the economic condition of the community which is contained in various journals and scientific works. The focus of writing this article is the impact or changes in the economic conditions of the community from tourism development from previous economic conditions. This research will study the impact of tourism development on the community in 3 tourist sites in Indonesia. The results of this research will show that the development of the tourism sector will have a major impact on society, especially on the economy.

Keywords: *Tourism, Development, Economy*

ABSTRAK

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang membawa pengaruh atau perubahan dengan signifikan baik dalam hal positif maupun negatif terhadap lingkungan. Seiring berkembangnya jaman, seluruh sektor pariwisata mengalami suatu pembangunan sebagai bentuk upaya dalam proses pengembangan. Namun secara umum, kegiatan pengembangan pada sektor pariwisata dapat memberikan prospek yang baik untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dengan adanya pariwisata akan tercipta suatu lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat yang ada di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan bidang pariwisata pada keadaan ekonomi masyarakat di beberapa daerah yang tersebar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menganalisis beberapa penelitian tentang pengaruh dari adanya pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang termuat dalam berbagai jurnal dan karya ilmiah. Fokus dari penulisan artikel ini yaitu dampak atau perubahan kondisi ekonomi masyarakat dari adanya pembangunan pariwisata dari kondisi ekonomi sebelumnya. Penelitian ini akan mempelajari dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat yang terdapat di 3 titik lokasi wisata di Indonesia. Hasil dari adanya penelitian ini akan menunjukkan jika dengan adanya pengembangan sektor pariwisata akan memberikan dampak besar bagi masyarakat terutama pada perekonomian.

Kata Kunci: *Pariwisata, Pengembangan, Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor yang lainnya (Pendit, 1994). Di Indonesia, pariwisata menjadi bagian dari sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat di sekitarnya terutama pada sistem perekonomian. Adanya pengembangan sektor wisata akan memunculkan keterkaitan dengan berkembangnya industri pendukung seperti usaha kerajinan tangan atau cinderamata, penginapan seperti hotel dan villa, restoran, jasa seperti tour guide dan penyewaan wahana wisata serta transportasi.

Pemerintah telah memberikan wewenang kepada setiap wilayah untuk dapat mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki, seperti yang dijelaskan pada Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan semua potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka mendukung perjalanan pembangunan daerah. Namun, upaya ini belum berhasil secara keseluruhan karena masih terdapat beberapa masyarakat sekitar daerah wisata yang belum merasakan dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Padahal pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak citra identitas kawasan yang baik (Mumtaz & Karmila, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi pengembangan sektor pariwisata yang menggunakan standar atau parameter dan disesuaikan dengan lingkungan destinasi wisata yang akan dikembangkan.

Faktor penghambat dalam pengembangan yaitu keterbatasan pengetahuan yang menyebabkan masyarakat daerah kesulitan untuk melakukan pengembangan pariwisata. Padahal masyarakat dan komunitas memiliki peranan penting didalam pengembangan wisata (Rahman, 2019; Yuliani dan Aprilia, 2020; Pratiwi, 2021; Rahman, 2021; Syarifah dan Rochani, 2021). Disisi lain, pengembangan sangat penting untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar terutama di bidang perekonomian seperti fasilitas pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, usaha bisnis wisata, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan multiplier effects. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu parameter sebagai penentu keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata. Menurut Yoeti (1983), menyatakan bahwa parameter yang dapat digunakan dalam melakukan

pengembangan parwisata yaitu karakteristik wisatawan, transportasi, fasilitas pelayanan, dan atraksi.

Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah mengetahui kondisi perekonomian masyarakat akibat adanya pengembangan pariwisata dan mengetahui apa saja strategi atau parameter yang digunakan melalui analisis beberapa contoh studi kasus. Dengan demikian, hal tersebut dapat dijadikan sebagai arahan untuk pengembangan pariwisata supaya sesuai dengan sasaran yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut A J Burkat (2006), mendefinisikan parwisata sebagai proses perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Jika dilihat dari sisi akademis, pariwisata merupakan kegiatan yang mempelajari perjalanan seseorang untuk pergi dari lingkungan semula dan termasuk perusahaan yang merespon kebutuhan pelaku perjalanan tersebut. Pariwisata mempelajari dampak yang disebabkan oleh pelaku perjalanan ataupun industri terhadap lingkungan ekonomi, sosial budaya, atau lingkungan fisik setempat (IGB & Eka Mahadewi, 2012). Pada pariwisata terdapat tiga elemen dasar, yaitu elemen dinamis merupakan pergerakan untuk menuju destinasi wisata, elemen statis merupakan segala bentuk aktivitas yang tinggal di destinasi, dan elemen konsekuensi merupakan akibat yang muncul dari kedua elemen diatas dan berdampak pada ekonomi, lingkungan fisik maupun sosial budaya (Mathieson et al., 1982). Menurut Pakpahan (2020), menyatakan bahwa pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. Meningkatnya kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan wisata, menyebabkan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menjanjikan dimata masyarakat (Shantika & Mahagangga, 2018).

Adanya budaya dan sumber daya alam merupakan salah satu daya tarik yang sangat berpotensi bagi pengunjung wisata. Daya tarik wisata adalah dorongan utama untuk para wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat wisata. Untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas dan memiliki daya tarik wisata yang tinggi memerlukan banyak tahapan dan syarat, seperti aksesibilitas yang dapat dijangkau, tersedianya infrastruktur yang memadai, serta barang dan jasa yang dipromosikan adalah bagian terpenting untuk proses pembangunan

wisata. Dengan begitu, daya tarik wisata yang memiliki potensi tinggi serta berkualitas akan menjadi pertimbangan dalam menentukan destinasi wisata.

Sektor pariwisata berperan sebagai katalisator pembangunan sebuah wilayah sekaligus mempercepat proses pembangunan itu sendiri (Yoeti, 2008). Sehingga, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu membuat rancangan strategis didalam pengolahan pariwisata (Simarmata & Panjaitan, 2019). Karena dalam usaha meningkatkan pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi wisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Agus, 2020). Menurut (Asworowati & Widarjono, 2016), ada beberapa peran penting pariwisata dalam bidang ekonomi seperti meningkatkan perolehan devisa negara, mempercepat dan memperluas proses kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan negara, memperkuat posisi neraca pembayaran negara, dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang memiliki sumberdaya alam terbatas, memperbesar kesempatan kerja bagi masyarakat, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan penerimaan negara melalui pajak dan penerimaan daerah melalui retribusi.

Jenis pariwisata dikelompokkan berdasarkan potensi, tujuan, dan motif wisatawan

1. Menurut Ismayanti (2010), jenis pariwisata berdasarkan potensinya antara lain yaitu :
 - Wisata Budaya, merupakan perjalanan yang dilaksanakan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan peninjauan dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mengamati kondisi masyarakat, kebiasaan atau ada istiadat, kebiasaan, budaya, seni, dan segala bentuk kegiatan yang bermotifkan sejarah
 - Wisata Maritim (bahari) merupakan rekreasi yang dihubungkan dengan aktivitas olahraga air seperti berlayar, memancing, dan menyelam untuk melihat keindahan bawah laut.
 - Wisata Cagar Alam merupakan wisata yang mengunjungi daerah-daerah yang telah ditetapkan sebagai taman lindung, kawasan cagar alam, pegunungan, hutan, dan lainnya yang telah dilindungi oleh undang-undang.
 - Wisata Konvensi merupakan pariwisata politik yang didalamnya terdapat sarana bangunan untuk tempat bersidang, musyawarah, konvensi, dan pertemuan lain yang bersifat internasional maupaun nasional.

- Wisata pertanian adalah wisata yang dilaksanakan pada bidang perkebunan, ladang, dan pertanian, yang mana wisatawan dapat melakukan peninjauan untuk studi atau hanya keliling saja dengan menikmati kesegaran aneka macam tanaman.
 - Wisata Buru merupakan wisata yang dilakukan didaerah hutan dan memiliki kawasan untuk berburu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
 - Wisata ziarah merupakan kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan adat, agama, kepercayaan kelompok atau masyarakat, dan sejarah. Wisata ziarah biasanya akan mengunjungi makam- makam atau tempat suci sebagai upaya dalam memperoleh restu, keteguhan iman, kekuatan batin, serta keberkahan.
2. Menurut Spillane (1987), menjelaskan bahwa pariwisata dibagi berdasarkan tujuan dan motif seseorang melakukan perjalanan wisata, seperti :
- Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), yaitu wisata dengan tujuan untuk mengenal pariwisata dengan cara menikmati liburan supaya mendapatkan udara sehat dan meninggalkan tempat asal.
 - Pariwisata sebagai rekreasi (*recreation tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk berlibur dan mengembalikan kesehatan badan serta jiwa.
 - Pariwisata sebagai kebudayaan (*cultural tourism*), yaitu wisata yang dilaksanakan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengetahui sejarah, agama, adat istiadat, seni, serta kebiasaan suatu bangsa.
 - Pariwisata sebagai olahraga (*sport tourism*), yaitu wisata yang memiliki tujuan untuk pelatihan dalam menciptakan kesegaran badan dan jiwa. Pariwisata ini memiliki dua kategori, yaitu sebagai *Big Sport Event* dan *Sport Tourism Of The Practitioner*
 - Pariwisata sebagai urusan usaha dagang (*bussines tourism*), yaitu wisata yang dilaksanakan atas dasar pekerjaan di suatu wilayah atau negara.
 - Pariwisata sebagai berkonvensi (*convention tourism*), yaitu wisata yang dilakukan karena adanya suatu kegiatan seminar atau konferensi yang diselingi dengan kegiatan wisata.

Pada upaya dalam pengembangan pariwisata sangat berkaitan dengan suatu pembangunan wisata. Pembangunan wisata merupakan tahapan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditentukan. Pembangunan serta pengembangan

pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, seperti kehidupan sosial dan ekonomi (Anwar et al., 2017). Pada pengembangan destinasi wisata mencakup dua hal penting yaitu penampilan eksotis wisata dan pemenuhan kebutuhan manusia (Warpani Suwardjoko & Warpani Indira, 2007). Dapat dikatakan bahwa penggalan potensi wisata yang dikelola dengan maksimal akan menghasilkan penampilan yang unik, khas, dan menarik untuk wisatawan. Selain potensi pariwisata, juga memerlukan pengembangan sarana dan prasarana yang mencakup tiga jenis yaitu sarana penunjang, sarana pokok, dan sarana pelengkap kepariwisataan. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak (Soewarni et al., 2019). Menurut Kurniawan et al (2015), menyatakan bahwa masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada.

Menurut Devy & Soemanto (2017), menjelaskan bahwa pengembangan destinasi dan daya tarik wisata adalah poin penting dalam sektor pariwisata yang perlu melibatkan stakeholder untuk bekerjasama dari kalangan usaha atau swasta. Pemerintah menjadi fasilitator yang memiliki peran serta wewenang dalam membuat dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi serta daya tarik wisata. Daya tarik wisata sendiri menjadi bagian utama pada pelaksanaan pariwisata, karena pengaruh utama yang menyebabkan pelaku wisata tertarik untuk mendatangi destinasi pariwisata yaitu potensi wisata serta daya tarik yang terdapat pada destinasi pariwisata tersebut. Dengan adanya pengembangan pariwisata yang baik maka akan banyak membawa manfaat serta keuntungan bagi masyarakat serta daerah. Menurut Djuwita et al (2017), menyatakan bahwa kegiatan pariwisata mendukung terciptanya permintaan, baik investasi maupun konsumsi yang akhirnya akan menyebabkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Menurut O. A. Yoeti (2016), menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengembangan pariwisata, yaitu seperti :

1. Wisatawan (*tourism*)

Mengetahui ciri dan karakteristik yang dimiliki wisatawan seperti asal, usia, status sosial, pekerjaan, dan pada waktu dimana mereka melalui perjalanan untuk berwisata. Pada kunjungan pariwisata dapat dipengaruhi oleh beberapa konsep diantaranya yaitu konsep wisata, interpersonal, fisik, budaya, dan prestise.

2. Transportasi

Transportasi adalah faktor yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam melakukan pergerakan dari tempat satu ke tempat lain. Unsur yang dapat mempengaruhi transportasi yaitu konektivitas daerah dan tersedianya sarana transportasi umum. Transportasi untuk wisata harus dijamin dengan fasilitas yang bagus agar memberikan kesan nyaman dan aman pada wisatawan.

3. Fasilitas pelayanan

Fasilitas pelayanan yaitu merupakan sarana pendukung obyek wisata seperti ketersediaan akomodasi seperti hotel dengan aksesibilitas yang mudah, rumah makan, jaminan keselamatan, prasarana perhubungan, penerangan, fasilitas telekomunikasi, dan perbankan.

4. Atraksi (Obyek Wisata)

Atraksi obyek wisata menjadi bagian dari unsur yang dapat menarik wisatawan, contohnya seperti sarana olahraga, tempat hiburan, museum sejarah, food court serta yang lainnya.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dampak adalah suatu benturan atau pengaruh yang dapat mendatangkan akibat baik dalam hal positif atau memberikan keuntungan maupun negatif atau memberikan kerugian. Secara sederhana, definisi dampak adalah pengaruh atau akibat. Namun, dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi yang lebih menjanjikan pada peningkatan kesejahteraan (Hamzah & Hermawan, 2018).

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan tergantung bagaimana masyarakat dalam mengelolanya. Dampak langsung dari pariwisata yaitu dapat berupa perubahan jumlah penjualan, perubahan pendapatan (struktur, ekonomi), perubahan pekerjaan dan penerimaan pada usaha, dan jumlah pengeluaran (Dinata & Mussadun, 2015). Menurut (Sugianta & Sunarta, 2018), dampak positif dari adanya pengembangan pariwisata terhadap ekonomi terbagi menjadi 5 kategori, antara lain adalah pendapatan pemerintah, pendapatan bisnis usaha wisata, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan multiplier effects yang dijabarkan seperti dibawah ini:

- Pendapatan dari usaha bisnis pariwisata, pada suatu destinasi wisata akan memiliki tarif tersendiri untuk wisatawan, dimana tarif tersebut merupakan pemasukan bagi usaha bisnis pariwisata. Tarif yang ditentukan biasanya sudah termasuk dengan penggunaan

- fasilitas yang ada didalamnya. Dari pemasukan tersebut akan digunakan sebagai biaya untuk perawatan sarana dan prasarana serta upah kepada staff pengurus destinasi wisata.
- Pendapatan pemerintah, setiap wilayah yang memiliki destinasi wisata bekerjasama dengan pemerintah agar pemerintah dapat berkontribusi dalam pengembangan berupa dana atau ide, yang mana nantinya seluruh pengurus wisata memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah mengenai pemasukan yang telah didapatkan
 - Penyerapan tenaga kerja, setiap destinasi wisata pastinya akan menciptakan suatu bentuk kegiatan, dengan adanya wisata masyarakat sekitar dapat mendapatkan peluang kerja sebagai pedagang makanan dan cinderamata di kawasan wisata atau menjadi *tour guide*. semakin berkembangnya pariwisata maka akan semakin banyak wisatawan yang datang, sehingga petugas wisata juga akan bertambah.
 - *Multiplier Effects*, semakin berkembangnya suatu destinasi wisata akan meningkatkan usaha perdagangan didalamnya, sehingga pendapatan dapat meningkat secara drastis. Semakin banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung akan memberikan efek kepada penyediaan transportasi yang akan ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah wisatawan
 - Pemanfaatan fasilitas pariwisata, adanya pembangunan pariwisata akan berdampak pada fasilitas yang ada. Dimana fasilitas wisata akan semakin bagus dan nyaman, selain untuk digunakan oleh wisatawan masyarakat sekitar juga dapat menggunakannya contohnya seperti penyediaan tempat ibadah.

Menurut Yulianti (2020), menjelaskan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian, antara lain yaitu :

- Adanya pengembangan pariwisata menyebabkan tingginya harga barang dan tingginya biaya pembangunan prasarana
- Devisa yang bocor akibat bahan yang dipakai untuk pengembangan dan operasional pariwisata impor dari luar, dan fasilitas pariwisata dikelola oleh pihak asing, serta terdapat staff asing yang ikut bekerja dalam pengelolaan pariwisata
- Tingginya investasi untuk karyawan di setiap daerah

Industri pariwisata dapat menjadi parameter untuk terciptanya hubungan sosial atau korelasi antara penduduk lokal dengan pengunjung. Menurut Leiper (1990), menjelaskan bahwa pengaruh positif yang terjadi akibat adanya pengembangan pariwisata yaitu pendapatan dari penukaran visa, menyehatkan neraca, pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata,

penyerapan tenaga kerja, pendapatan pemerintah dan fasilitas pariwisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal.

Selain itu, juga terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan karena kegiatan pengembangan pariwisata, antara lain seperti keterikatan yang kuat terhadap pariwisata, meningkatkan angka inflasi dan harga tanah, meningkatkan kecenderungan untuk mengimpor bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan wisata dan menjadikan produk lokal diabaikan, dan timbulnya biaya tambahan untuk perekonomian setempat (Leiper, 1990).

3. METODOLOGI

Tujuan dari disusunnya artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di wilayah yang terdapat pengembangan pariwisata. Perubahan yang akan di analisis merupakan kondisi ekonomi masyarakat lokal daerah wisata mulai dari sebelum dan sesudah adanya pengembangan kepariwisataan serta bagaimana dampaknya terhadap nilai perekonomian masyarakat.

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, seperti penelusuran melalui literasi pustaka dan jurnal atau karya ilmiah yang kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat akibat adanya pengembangan pariwisata. Metode ini berguna untuk mengumpulkan berbagai hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik dan mengidentifikasi strategi atau parameter yang digunakan dari beberapa studi kasus tersebut.

Pada proses penyusunan artikel ini akan memperhatikan beberapa parameter yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan” dan “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti apa yang sudah diungkapkan di atas, bahwa artikel ini akan mengkaji atau menganalisis jurnal yang telah dipublikasikan mengenai tiga lokasi studi yang fokus membahas tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal.

Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

Desa Sidoharjo adalah salah satu desa di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul yang terbagi menjadi 11 dukuh. Salah satu dukuh, yaitu Pulugundes merupakan dukuh yang mempunyai empat wisata pantai yang sangat potensial. Namun, aksesibilitas untuk menuju wisata pantai tersebut belum memadai karena kondisi jalan yang belum baik serta berkelok – kelok. Masyarakat Dukuh Pulugundes memiliki peran terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata pantai tersebut seperti infrastruktur. Hampir seluruh penduduk Pulugundes menjadikan wisata tersebut sebagai ladang untuk mendapatkan penghasilan. Tidak hanya penduduk dukuh tersebut, namun semua dukuh yang terdapat di Kecamatan Sidoharjo juga memanfaatkan potensi pantai untuk mendapatkan pemasukan. Masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata pantai didominasi oleh penduduk asli yaitu sebesar 86% dari total penduduk sebanyak 55 jiwa (Nafisah & Sukarniati, 2015).

Berdasarkan kajian jurnal dampak perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar oleh Erviana Fitriatun Nafisah dan Lestari, penduduk Pulugundes memiliki mata pencaharian sebagai petani, ART, buruh, karyawan, pedagang, nelayan, wiraswasta, dan supir. Namun, dengan seiring adanya pengembangan kawasan wisata pantai di Dukuh Pulugundes membawa pengaruh terhadap masyarakat sekitar yang ditandai dengan bertambahnya jenis mata pencaharian. Adapun tambahan jenis mata pencaharian setelah adanya pengembangan wisata pantai yaitu seperti petugas TPI, penjaga parkir, perangkat dusun, pedagang, pemandu snorkeling, penyedia jasa payung, dan petugas kebersihan. Setelah pengembangan wisata Pantai, mata pencaharian penduduk Pulugundes didominasi oleh pedagang (Nafisah & Sukarniati, 2015).

Selain bertambahnya jenis mata pencaharian, dampak dari adanya pengembangan kawasan wisata pantai Pulugundes juga membawa perubahan dalam bidang bisnis atau usaha. Setelah pengembangan wisata tersebut, mulai bermunculan jenis usaha baru di sekitar kawasan pantai seperti warung makan, pedagang siomay, warung klontong, perdagangan pakaian, dan sewa jasa payung. Secara keseluruhan, dampak pengembangan wisata pantai Pulugundes memberi pengaruh baik terhadap masyarakat sekitar terutama semakin meningkatnya angka perekonomian Dukuh Pulugundes, meskipun belum secara menyeluruh perbengaruhan terhadap 10 dukuh yang lain. Namun, dapat dipastikan dengan semakin berkembangnya pantai Pulugundes, secara tidak langsung juga akan memberikan daya gravitasi untuk 3 pantai lainnya

supaya dapat berkembang. Sehingga, dampak di bidang perekonomian bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kecamatan Sidoharjo, Gunungkidul.

Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan

Berkembangnya sektor pariwisata memberikan banyak sekali perubahan terutama di Nusa Lembongan, dimana perkembangan pariwisata dapat menekan angka kemiskinan. Terdapat dua dampak dari adanya pengembangan pariwisata yaitu dampak positif dan negatif yang berpengaruh pada masyarakat lokal Nusa Lembongan. Dampak yang ditimbulkan lebih berfokus pada peningkatan taraf perekonomian masyarakat, perubahan mata pencaharian, pendidikan dan lainnya.

Terdapat beberapa macam dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata di Nusa Lembongan. Berdasarkan kajian jurnal dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau nusa lembongan oleh Budi Shantika dan Gusti Agung Oka Mahagganga terdapat tiga dampak yang diberikan. Pertama, dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Nusa Lembongan belum menyebar secara keseluruhan, karena minimnya atraksi pariwisata. Sebelum adanya pengembangan, masyarakat lokal hanya bekerja sebagai petani rumput laut yang memiliki penghasilan sangat minim. Namun, dengan munculnya pengembangan wisata masyarakat lebih memilih untuk menjadi pekerja pariwisata karena hasilnya yang menjanjikan. Kedua, dampak terhadap kesempatan kerja terhadap penduduk sekitar. Setelah adanya pengembangan pariwisata kesempatan kerja masyarakat semakin beragam, masyarakat yang memiliki umur produktif rata-rata bekerja sebagai waiter/waiters, bekerja di hotel atau penginapan, usaha transportasi air, pekerja jasa angkut kapal, warung atau restoran, tour guide, pelating surfing dan dive, serta pekerjaan pariwisata yang lain. Sedangkan untuk masyarakat lain bekerja sebagai pedagang souvenir, buruh bangunan, dan penyedia sampan. Ketiga, dampak terhadap harga-harga. Adanya pengembangan pariwisata di Nusa Lembongan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif yang ditandai dengan semakin mahalnya harga bahan pokok. Hal tersebut diakibatkan karena semakin sulit untuk bisa mendapatkan minuman dan makanan kemasan karena jumlah warung atau toko semakin bertambah sedangkan penyedia barang tersebut di Nusa Lembongan sangat minim.

Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Desa Nglanggeran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Masyarakat di desa tersebut memiliki pendidikan yang rendah, hal tersebut ditandai dengan proporsi tamatan SD 29,67%, tamatan SMP 23,87%, dan tamatan SMA 21,12% (Hermawan, 2016). Hampir 36% masyarakat Desa Nglanggeran memiliki mata pencaharian yang bergerak di bidang pertanian, tetapi ada juga yang bergerak di sektor lain seperti peternakan dan industri.

Pengembangan pariwisata di Desa Nglanggeran memberikan perubahan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan kajian jurnal dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal oleh Hary Hermawan perubahan tersebut seperti peningkatan pendapatan masyarakat sekitar paling banyak terjadi pada jenis pekerjaan perdagangan, dan jasa pariwisata. Selain itu, emilik homestay atau penginapan juga merasakan dampaknya, dengan pengembangan wisata yang semakin baik menyebabkan tingginya minat wisatawan untuk berkunjung serta menginap di lokasi wisata. Selain memberikan dampak positif, pengembangan wisata juga berdampak negatif di Desa Nglanggeran salah satunya semakin meningkatnya harga jual tanah. Selain itu, pengembangan wisata juga memberikan dampak pada kesempatan kerja penduduk lokal. Terdapat beberapa jenis pekerjaan baru setelah adanya pengembangan antara lain yaitu pengurus pokok POKDARWIS, pemandu wisata dan parkir, serta pelaku kesenian. Menurut Hermawan (2016), menyatakan bahwa pengembangan pariwisata juga melahirkan usaha baru berupa usaha homestay, kuliner dan oleh – oleh, serta kerajinan batik topeng.

Secara keseluruhan, masyarakat lokal telah merasakan bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian. Masyarakat telah memiliki anggapan jika pengembangan pariwisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah desa, meningkatkan kesempatan kerja serta usaha baru bagi masyarakat sekitar (Hermawan, 2016). Di sisi lain, hal tersebut juga meningkatkan control dan kepemilikan sumber daya desa masyarakat lokal, sehingga masyarakat memiliki kesiapan untuk menghadapi pengembangan di masa yang akan datang.

Tabel 1.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Ekonomi

| No. | Lokasi Studi | Parameter | Sebelum Pengembangan | Setelah Pengembangan |
|-----|---|---|--|--|
| 1. | Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul | 1. Wisata Pantai 2. Mata Pencaharian 3. Pemerintah - Masyarakat - Wisatawan | - Infrastruktur seperti jalan yang belum memadai - Rata – rata pekerjaan masyarakat sebagai petani atau nelayan - Nilai ekonomi masih rendah - Angka pendidikan rendah - Minimnya kesadaran masyarakat mengenai sumber daya alam | - Infrastruktur mulai terpenuhi dengan baik - Angka pendidikan mulai meningkat - Mulai muncul jenis pekerjaan baru - Angka pengangguran mulai berkurang - Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sumber daya alam - Nilai ekonomi mulai meningkat |
| 2. | Pulau Nusa Lembongan, Bali | 1. Wisata Pantai 2. Mata Pencaharian 3. Pemerintah - Masyarakat - Wisatawan | - Angka pendidikan rendah - Tingginya angka kemiskinan - Minimnya mata pencaharian - Taraf ekonomi rendah - Minimnya atraksi wisata | - Munculnya jenis mataa pencaharian baru - Menekan angka pengangguran - Semakin mahalnya harga kebutuhan pokok - Kesempatan kerja semakin meningkat |
| 3. | Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta | 1. Desa Wisata 2. Mata Pencaharian 3. Industri Pariwisata 4. Pemerintah - Masyarakat - Wisatawan | - Angka pendidikan sangat rendah - Rata – rata penduduk bekerja sebagai petani, industri, dan peternak - Minimnya pengetahuan untuk pengelolaan potensi desa wisata | - Semakin berkembangnya usaha penginapan - Munculnya pekerjaan baru untuk masyarakat di bidang pariwisata - Perekonomian semakin meningkat - Meningkatnya sumber daya control masyarakat lokal - Meningkatnya pendapatan pemerintah desa - Semakin meningkat harga jual tanah |

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari ketiga studi kasus diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Adapaun kesimpulan tersebut berupa dampak positif dari pengembangan pariwisata yaitu semakin meningkatnya angka pendidikan masyarakat yang dahulunya memiliki nilai pendidikan rendah, munculnya mata pencaharian baru untuk masyarakat usia produktif, munculnya industri dan usaha dibidang pariwisata, menurunnya angka pengangguran, kesadaran masyarakat mulai meningkat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang baik, dan infrastruktur mulai dilakukan perbaikan untuk menjadi yang lebih layak. Namun, yang paling banyak mendapatkan dampak dari adanya pengembangan pariwisata yaitu perubahan pada bidang mata pencaharian berupa tersedianya lapangan pekerjaan baru yang secara langsung akan meningkatkan angka kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya pengembangan pariwisata akan menciptakan berbagai macam kebutuhan pariwisata seperti perdagangan dan jasa yang akan mendorong munculnya pekerjaan – pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Adanya pengembangan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga ada dampak negatif dari pengembangan pariwisata, yaitu berupa meningkatnya harga jual tanah di kawasan sekitar pariwisata dan meningkatnya harga kebutuhan pokok masyarakat. namun, secara keseluruhan, adanya pengembangan pariwisata sangat berpengaruh dan berperan penting dalam sistem ekonomi masyarakat lokal, karena dapat meningkatkan nilai perekonomian secara signifikan.

Saran

Dari studi kasus diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melakukan pengembangan kawasan pariwisata, sangat diperlukan keterlibatan antara stakeholder dan masyarakat asli yang sudah memahami betul mengenai karakteristik kawasan wisata yang akan dikembangkan
2. Meningkatkan atraksi wisata dan daya tarik wisata melalui promosi untuk memperkenalkan ciri khas wisata kepada seluruh masyarakat baik dalam maupaun luar daerah
3. Mengajak masyarakat untuk selalu terlibat dan aktif dalam proses pengembangan supaya hasilnya dapat sesuai sasaran yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

4. Mempersiapkan ide menarik untuk konsep pengembangan wisata supaya dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mencoba untuk membuat perencanaan pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan.
5. Mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung serta kondisi fisik lingkungan wisata agar mampu mengetahui seberapa jauh batasan untuk melakukan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A J Burkat, dalam D. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Jakarta: Raja Pindo.
- Agus, S. A. P. (2020). *Study On The Impact Of Tourism Development On Social Economic Development In Community Destinations. IV(1)*, 1–9.
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). MASYARAKAT SEKITAR (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186–193. <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>
- Asworowati, R., & Widarjono, A. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkonomian. *Ilmu Ekonomi*, 1–18. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5971/08naskah publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(1), 34–44.
- Dinata, I. P., & Mussadun, M. (2015). Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(3), 328. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i3.17585>
- Djuwita, D., Purnamasari, D., Studi, P., Syariah, P., Iain, F., & Nurjati, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017*, 9(1), 97–110.
- Yuliani, E., & Aprilina, M. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Air Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(1), 114-125.
- Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195–202. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>

- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- IGB, R. U., & Eka Mahadewi, N. M. (2012). Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. *Yogyakarta: Andi*.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata. *PT Gramedia Widisarana*.
- Kurniawan, W., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Economics Development Analysis Journal Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata UMBul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Edaj*, 4(4), 443–451. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Leiper, N. (1990). Tourist attraction systems. *Annals of Tourism Research*, 17(3), 367–384.
- Mathieson, A., Wall, G., & others. (1982). *Tourism, economic, physical and social impacts*. Longman.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15.
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Impact on Development of Tourism in Gunungkidul Regency To Economic Conditions of Community Around. *Bisnis & Ekonomi*, 13(2), 105–115.
- Pakpahan, A. (2020). *KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SUNGAI BATU SEI Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico*. 2, 126–130.
- Pendit, N. S. (1994). Ilmu pariwisata sebuah pengantar. *Jakarta: Perdana*.
- Pratiwi, N. N. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang. *Jurnal Planologi*, 18(2), 177-197.
- Rahman, B. (2021). Level of Impact of Tourism Development with Participatory Planning in Indonesia Tourism. *Insights into Economics and Management Vol. 6*, 41-49.
- Rahman, B. (2019, November). The Direction Concept of Leading Tourism Development of Amay Jayapura Beach Based on the Community Aspirations Results. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1351, No. 1, p. 012092)*. IOP Publishing.
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>
- Simarmata, H. M. P., & Panjaitan, N. J. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba

- Samosir. *Jurnal Ek&Bi*, 2(2), 189–201.
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Spillane, J. J. (1987). Indonesian Tourism History and Prospects. *Yogyakarta: Canisius*.
- Sugianta, A. D. S. P., & Sunarta, I. N. (2018). Dampak Pengembangan Hidden Canyon Beji Guwang Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Guwang Kecamatan Sukawati Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 100.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109-129.
- Warpani Suwardjoko, P., & Warpani Indira, P. (2007). Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. *ITB. Bogor*.
- Yoeti, O. (2008). Yoeti, 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Implementasi*. *Jakarta: Kompas*.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2016). Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata. *PT. Balai Pustaka Persero: Jakarta*.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.